

Received: March 2022

Accepted: April 2022

Published: Juli 2022

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/sj.v6i2.1434>

Pembinaan UMKM Penyedia Bahan Baku Herbal Bogor dalam Peningkatan Aspek Legalitas dan Produktivitas Ekonomi

*Adisthy Shabrina Nurqamarani**Universitas Terbuka*adisthy@ecampus.ut.ac.id*Ari Juliana**Universitas Terbuka*ari@ecampus.ut.ac.id*Nadia Nurani Isfarin**Universitas Terbuka*nadian@ecampus.ut.ac.id*Setyo Kuncoro**Universitas Terbuka*kuncoro@ecampus.ut.ac.id*Dedy Juniadi**Universitas Terbuka*dedy.juniadi@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

UMKM berperan penting terhadap “green economic growth” karena berkontribusi besar terhadap aktivitas ekonomi dan jejak lingkungan baik dalam lingkup nasional maupun dalam lingkup global. Riset menunjukkan semakin banyak pengusaha yang mengalihkan fokus mereka untuk berinvestasi di sektor lingkungan, salah satunya adalah mitra abdimas kami, yaitu PT.Akademi Inovasi Indonesia (PT.AVIN). PT.AVIN merupakan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kategori Usaha Kecil yang bergerak di bidang penyediaan bahan baku herbal yang didapatkan dari limbah lingkungan industri dan rumah tangga serta tumbuhan-tumbuhan herbal, seperti daun-daun kering. Kehadiran PT.AVIN selaku UMKM yang bergerak di bidang *green business* perlu diapresiasi. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya alat penunjang produksi yang masih tradisional dan belum memiliki izin P-IRT, UKOT dan IEBA. Selain itu, mitra kami juga tidak mempunyai merek dan label kemasan yang memadai. Dalam program pengabdian masyarakat ini, kami memberikan solusi atas beberapa kendala tersebut diantaranya memberikan bantuan sarana prasarana berupa mesin pengering makanan dan memberikan sosialisasi terkait perizinan perusahaan serta

pelatihan desain label. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan abdimas ini, mitra disarankan segera mengajukan izin P-IRT, UKOT dan IEBA sebagai bentuk keseriusan dalam pengembangan bisnis.

Kata Kunci: *green business; pengolahan limbah; umkm; pengabdian masyarakat*

Pendahuluan

“Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah, jenis, dan keberagaman karakteristik sampah” (Selintung dkk., 2013). Peningkatan daya beli masyarakat, pertumbuhan usaha, dan peningkatan kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan (Madani, 2011). Meningkatnya volume timbunan sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan limbah dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomis (Wuryasti, 2015).

Hal tersebut melatarbelakangi berdirinya usahanya penyedia bahan baku herbal Bogor dari pengelolaan hasil limbah yang dimanfaatkan untuk menjadi produk yang bernilai ekonomis. PT Akademia Inovasi Indonesia adalah salah satu UMKM yang bergerak di bidang usaha penyedia bahan baku herbal berdasarkan pengelolaan limbah industri dan rumah tangga. PT Akademia Inovasi Indonesia (AVIN) didirikan pada 16 Juli 2020 dan bergerak dalam pembuatan bahan baku obat tradisional, pangan, dan produk farmasi dan penyediaan bahan baku herbal.

Visi dari PT. AVIN adalah menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Untuk mencapai visi tersebut, adapun misi dari PT. AVIN adalah mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan dan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur dan mengembangkan penelitian obat-obat herbal atau sediaan farmasi secara berkesinambungan.

Alasan pemilihan mitra PT. AVIN pada program pengabdian masyarakat ini mempertimbangkan kelayakan mitra selaku UKM yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi hijau, ditinjau dari jenis usahanya. Pentingnya pertumbuhan ekonomi hijau muncul dari keprihatinan tentang konsekuensi sosial, lingkungan dan ekonomi sebagai akibat pertumbuhan penduduk yang cepat, pertumbuhan ekonomi dan konsumsi sumber daya alam”.

Program pengabdian masyarakat kami berkontribusi terhadap program pemerintah dalam membina UMKM. Berdasarkan kategorisasi modal usaha, PT. AVIN termasuk UMKM dalam kategori usaha kecil. UMKM merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021). Walaupun menyumbang kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, UMKM pada umumnya mengalami kendala terkait permodalan, keterbatasan sarana prasarana, ataupun pengetahuan

terkait pengelolaan bisnis. PT. AVIN selaku UKM penyedia bahan baku herbal di Kota Bogor mengalami kendala dari segi keterbatasan alat penunjang produksi yang masih tradisional, keterbatasan informasi terkait perizinan yang dibutuhkan dalam usaha bahan baku herbal, serta keterbatasan dalam hal desain kemasan.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh mitra merupakan kendala yang perlu ditangani segera. Sihadi dkk. (2018), menyatakan hal-hal yang dapat menghambat perusahaan dalam melakukan kegiatan produksi dan berdampak pada tingkat keuntungan perusahaan. Kendala pertama, yaitu terkait keterbatasan sarana prasarana penunjang produksi yang masih tradisional.



Gambar 1. Proses pengeringan tradisional

Gambar 1 menunjukkan proses pengeringan bahan baku herbal yang masih dilakukan secara manual dengan mengandalkan cahaya matahari. Hal ini tentunya menghambat proses produksi karena proses pengeringan yang lama dan sangat bergantung pada cuaca dan intensitas cahaya matahari. Hasil pengeringannya pun akan bervariasi dan tidak mempunyai standar.

Kendala kedua, yaitu terkait perizinan. Memiliki izin usaha dalam memproduksi sebuah barang sangatlah penting, terutama bagi pengusaha pemula. Ijin usaha sangat penting khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk memberikan jaminan kepastian dalam berusaha dan menikmati kenyamanan serta keamanan yang patut mereka peroleh, agar dapat berkontribusi secara lebih nyata di dalam peningkatan ekonomi. Selain itu, ijin usaha juga menjadi acuan tingkat kepercayaan konsumen terhadap suatu usaha. Jika suatu usaha mempunyai ijin-ijin yang lengkap maka konsumen akan merasa lebih aman dan nyaman menggunakan produk dari usaha tersebut. PT. AVIN saat ini sudah memiliki ijin usaha seperti NIB namun belum mempunyai ijin lain seperti P-IRT, UKOT, ataupun IEBA. Hal ini yang perlu dikembangkan untuk kedepannya.

Kendala ketiga, yaitu terkait kemasan. PT. AVIN saat ini memiliki kemasan produk yang sangat tradisional dan tidak memuat label yang mengandung informasi yang memadai. Gambar 2 menunjukkan kemasan yang tradisional, tanpa label, dan tanpa informasi tentang produk. Masalah kemasan seringkali menjadi masalah umum bagi UMKM. Menurut (Nugrahani, 2015), desain label dan kemasan merupakan faktor penting dalam strategi pemasaran yang seringkali diabaikan oleh mayoritas UMKM. Label dan kemasan yang menarik dan informatif dapat membantu UMKM untuk lebih meningkatkan nilai jual produknya. Produk yang berkualitas jika tidak dikemas dengan baik akan sulit mempunyai nilai jual yang tinggi.



Gambar 2. Packaging sederhana

Menyikapi kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, kami selaku tim pelaksana merancang program abdimas yang meliputi beberapa kegiatan diantaranya peningkatan sarana prasarana penunjang produksi, sosialisasi perizinan dan pelatihan desain label berbasis teknologi. Adapun tujuan dari program abdimas ini adalah untuk mengembangkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Program pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu memfasilitasi perkembangan usaha PT. AVIN untuk kemudian mampu memberikan *multiplier effect* bagi usaha sejenis dan usaha lain yang terkait dengannya dan diharapkan program pengabdian masyarakat ini turut berkontribusi terhadap pengelolaan pemanfaatan limbah untuk lingkungan.

Metode

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, tim melaksanakan kegiatan secara offline dan online. Metode pendekatan dalam pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya pelatihan, diskusi, hibah alat penunjang produksi, pendampingan serta monitoring dan evaluasi.

Pelatihan terkait permasalahan yang dihadapi mitra yaitu aspek produksi, perizinan, dan desain label. Materi dan kegiatan pelatihan yang akan diberikan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk selanjutnya dapat diterapkan oleh mitra. Selanjutnya,

diskusi berupa tanya jawab antara tim PKM dengan mitra terkait aspek produksi, perizinan, dan pengemasan agar mitra dapat memahami materi yang diberikan secara detail dan dapat menemukan solusi atas permasalahan mitra.

Metode selanjutnya yang digunakan adalah melalui hibah alat penunjang produksi. Tim PKM memberikan hibah alat penunjang produksi berupa food dehydrator untuk proses pengeringan bahan baku yang lebih efisien. Untuk meningkatkan manajemen pemasaran mitra, tim PKM mendampingi mitra dalam pembuatan desain label kemasan. Setelah semua langkah diatas dilakukan, tim PKM melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses produksi, perizinan, desain label dan output yang dihasilkan selama periode program PKM ini untuk memastikan keefektifan program PKM.

Adapun tahapan dalam program pengabdian masyarakat ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan program. Tahap persiapan terdiri dari kegiatan pra Survey dimana tim melakukan kunjungan ke lokasi mitra untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik dan kebutuhan mitra serta melakukan koordinasi antara tim dan Mitra. Di tahap ini, tim melakukan perencanaan program secara konseptual, menyampaikan hak dan kewajiban tim dan mitra untuk kesuksesan program. Setelah dilakukan koordinasi, tim mempersiapkan alat dan bahan pelatihan serta melakukan pembelian alat serta pembuatan materi kegiatan

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, terdiri dari tiga kegiatan yaitu sosialisasi perizinan P-IRT dan sertifikasi halal, pelatihan desain menggunakan canva, dan pendampingan penggunaan alat baru untuk menunjang produktifitas serta mendampingi proses pembuatan logo dan desain label. Setelah itu dilanjutkan dengan evaluasi program yang terdiri dari tiga aspek yaitu evaluasi terhadap aspek produksi, pemasaran, dan legalitas. Tim akan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program melalui observasi langsung ke lokasi mitra dan melakukan wawancara serta memberikan kuesioner pengukuran ketercapaian program dan kepuasan mitra. Di akhir program, tim PKM melakukan penyusunan pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program serta persiapan untuk proses publikasi (target luaran).

Dalam program abdimas ini, PT. AVIN sebagai mitra berpartisipasi aktif sebagai penyedia tempat untuk penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan secara offline, berperan aktif sebagai peserta sosialisasi, pelatihan dan diskusi. Mitra terlibat aktif dalam pemanfaatan hasil peningkatan sarana-prasarana untuk proses produksi, pengurusan izin P-IRT dan sertifikat halal serta mempunyai keterampilan teknis dalam bidang pengolahan limbah menjadi bahan baku herbal dan farmakologi. Mitra juga mengurus secara mandiri pembuatan izin p-irt dan sertifikasi halal, dengan tetap dimonitor oleh tim pelaksana PKM

Hasil dan Pembahasan

Tim pelaksana PKM melaksanakan kegiatan ini sebagai bentuk dukungan terhadap pelaku usaha UMKM yang menerapkan *green business* untuk kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi hijau. Oleh karena itu, tim berfokus untuk mencari solusi terhadap permasalahan mitra (PT.AVIN) dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi mulai dari keterbatasan

sarana prasarana, perizinan, dan pemasaran.

PKM ini menghasilkan beberapa output untuk peningkatan usaha mitra. Pertama, meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan sarana dan prasarana dengan memberikan hibah alat penunjang produksi (mesin pengering produk makanan). Mesin pengering produk makanan dinilai penting setelah melakukan peninjauan langsung ke lokasi mitra dimana proses pengeringan dilakukan secara manual (dijemur diatas atap mengandalkan cahaya matahari). Dalam kegiatan ini, selain memberikan informasi terkait penggunaan alat, dilakukan kegiatan serah terima hibah alat pengering makanan, seperti tertera pada Gambar 3.



Gambar 3. Serah Terima Hibah Alat pengering makanan

*Kedua, melaksanakan pelatihan desain label secara mandiri menggunakan teknologi yaitu aplikasi Canva yang dilakukan secara online, ditunjukkan pada Gambar 4. Pengemasan produk merupakan bagian penting dari sebuah usaha karena *packaging* yang baik dapat meningkatkan penjualan (Gainau & Rawun, Yuli, Rumenser, 2021). Dalam kegiatan ini, selain memberikan pengetahuan (teori) terkait merek, label, dan desain, juga diberikan pelatihan teknis atau praktik langsung membuat desain di aplikasi Canva. Mitra juga didampingi sampai bisa menghasilkan output berupa logo produk dan desain kemasan yang lebih menarik dari sebelumnya. Kegiatan ini telah membuka *mindset* dan pemahaman mitra untuk melakukan improvisasi terhadap produk-produknya dengan mempercantik desain kemasan yang dapat dilakukan secara mandiri dengan bantuan teknologi. Harapannya agar mitra tidak hanya tergantung pada jasa pembuatan logo dan desain tapi juga dapat memahami desain yang baik seperti apa dan dapat dibuat secara mandiri.*



Gambar 4. Pelatihan desain label via Zoom

Ketiga, memberikan sosialisasi terkait perizinan usaha. Pada tahap awal, mitra mengeluhkan kendala terkait kurangnya pemahaman untuk mengurus izin P-IRT. Berdasarkan keluhan dari mitra, kami melakukan sosialisasi terkait perizinan usaha, khususnya P-IRT, ditunjukkan pada Gambar 4. Kehadiran SPP-IRT ini sangat penting bagi pelaku usaha untuk memberikan jaminan terkait keamanan produknya khususnya produk pangan.

Keempat, melakukan monitoring dan evaluasi. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui hasil dan peningkatan dari pelaksanaan program yang telah direncanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah program kegiatan dilaksanakan serta memberikan survey kepuasan mitra. Hasil monev dirangkum pada tabel 1 berikut.

No	Aspek	Hasil Monev
1	Produksi	Pada awalnya, mitra hanya bisa memproduksi simplisia berupa tumbuhan kering dan serbuk. Namun, setelah adanya hibah alat penunjang produksi (food dehydrator), maka mitra dapat memproduksi produk ekstraksi, yang kemudian menjadi pengembangan produk baru (Gambar 6 dan 7)
2	Pemasaran	Mitra telah berhasil membuat logo merek HERBAVIN dari bimbingan dan pelatihan yang telah diselenggarakan oleh Tim Abdimas
3	Legalitas	Setelah mengikuti sosialisasi terkait perizinan usaha, sudah ada progress lebih lanjut yaitu sudah mendaftarkan izin PIRT utk produk jahe merah tetapi saat skrining oleh Dinkes, PT AVIN belum dipanggil lagi untuk pelatihan. Info dari Dinkes akan ada pelatihan lagi bulan maret 2022. Selain itu, PT. AVIN uga menerima kunjungan dari Badan POM untuk meninjau fasilitas produksi mitra. Setelah dilakukan peninjauan, BPOM merekomendasikan mitra untuk mengajukan pembuatan izin UKOT (Usaha Kecil Obat Tradisional) sebagai kelengkapan perizinan perusahaan, dan izin IEBA (Industri Ekstrak Bahan Alam) sebagai izin produksi di Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Sehingga, setelah mendapat rekomendasi dari BPOM, mitra meninjau ulang persyaratan dan sedang mempersiapkan untuk pengajuan izin.

Tabel 1. Evaluasi terhadap program pengabdian masyarakat

Saat melakukan monev, tim adimas kami juga melakukan pengukuran ketercapaian program dan kepuasan mitra. Hasil dari pengukuran ketercapaian program tercatat sangat baik dalam

aspek pengetahuan, keterampilan, antusiasme, partisipasi, perilaku, keaktifan, dan tingkat pemahaman mitra terkait materi yang diberikan selama proses pengabdian masyarakat yang diberikan. Hasil dari pengukuran kepuasan mitra terhadap kegiatan PKM juga dinilai sangat baik dari segi kepuasan terhadap sosialisasi program, jenis kegiatan, kesesuaian jenis kegiatan, pengetahuan dan keterampilan, manfaat kegiatan, ketepatan pemilihan jenis kegiatan, serta sikap dan perilaku tim abdimas selama kegiatan abdimas berlangsung semua dinilai sangat baik oleh mitra.

Di masa pandemi dan era new-normal, program pengabdian masyarakat yang mendampingi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangatlah penting. Proses pengabdian masyarakat ini sebagai wujud kepedulian terhadap UMKM yang secara langsung berkontribusi bagi ekonomi Indonesia, dan dalam kasus abdimas ini juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi hijau. Bila hal ini dilakukan secara intens dan serius maka di masa krisis sekalipun, UMKM dapat terus tumbuh dan berinovasi.

Simpulan dan rekomendasi

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim pengabdian kepada masyarakat, mitra PT.AVIN menunjukkan bahwa mitra mendapat peningkatan pemahaman dan keterampilan terkait materi yang diberikan oleh tim abdimas, yaitu materi seputar desain label dan perizinan usaha. Mitra juga mengalami peningkatan kapasitas produksi dan pengembangan produk baru yang didapatkan dari hasil hibah penunjang alat produksi pengering makanan (food dehydrator). Bagi mitra, diharapkan untuk segera mengurus perizinan UKOT dan IEBA sesuai yang disarankan oleh BPOM. Bagi pelaksana abdimas, kegiatan monitoring dan evaluasi sangat penting dalam menunjang keberhasilan program abdimas untuk memastikan ada perubahan positif dari program bagi mitra dan mengevaluasi keberhasilan program dan kepuasan mitra.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka yang telah memberikan dukungan pendanaan. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada mitra PT.AVIN atas partisipasi aktif dalam mengikuti program pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

Gainau, P. C., & Rawun, Yuli, Rumenser, P. (2021). Pemberdayaan usaha mikro di masa pandemi covid-19 melalui pengolahan buah kelapa di desa kembes 1, kabupaten minahasa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 226–231.

Madani, M. (2011). Agenda Setting Pengelolaan Sampah Pasar di Kota Makassar. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 11–24. <https://doi.org/10.26618/ojip.v1i1.12>

Nugrahani, R. (2015). Peran desain grafis pada label dan kemasan produk makanan umkm. *Jurnal Imajinasi*, IX(2), 127–136. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/imajinasi/article/view/8846>

Selintung, M., Rahim, I. R., & Madarensiwati, P. (2013). Analisa Timbulan dan Komposisi Sampah Rumah Tipe Mewah (studi Kasus Perumahan Bougenville Panakukkang Mas Makassar). *Jurnal UNHAS*. <https://core.ac.uk/download/pdf/25496271.pdf>

Sihadi, I. P., Pangemanan, S. S., & Gamaliel, H. (2018). Identifikasi Kendala Dalam Proses Produksi Dan Dampaknya Terhadap Biaya Produksi Pada Ud. Risky. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 602–609. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21552.2018>

Wuryasti, F. (2015). *Manfaatkan Sampah Nonorganik Jadi Barang Bernilai Ekonomi*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/humaniora/20969/manfaatkan-sampah-nonorganik-jadi-barang-bernilai-ekonomi>